|  |
| --- |
| **JAP**D:\JAP\Logo\Untitled-2.png  ISSN 2087-8923  e-ISSN 2549-9319  **Jurnal Administrasi Publik**  Volume x | Nomor x | Januari 20xx |
| **KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT DI DESA WISATA PANDEAN**  **1 Afifah Dina Fatin, 2 Florensia Devina, 3 Moh. Musleh**  **1****.2.3** Universitas Hang Tuah Surabaya  **1** [dina.fisip20@hangtuah.ac.id](mailto:dina.fisip20@hangtuah.ac.id), **2** [devina.fisip20@hangtuah.ac.id](mailto:devina.fisip20@hangtuah.ac.id),  **3**[musleh.mohammad@hangtuah.ac.id](mailto:musleh.mohammad@hangtuah.ac.id) |
| **ABSTRACT** |
| *Pandean Tourism Village is a tourist village located in Dongko District, Trenggalek Regency. Pandean Village Trenggalek is one of the best tourist villages in Indonesia. This is evidenced by the determination of the top 50 Indonesian Tourism Village Award (ADWI) 2022 by the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf). Pandean village is a mountainous area with cool air, crossed by a river with exotic rock contours. The development of the tourism industry currently requires the involvement of various stakeholders from various circles. The role of stakeholders is aligned with their roles and responsibilities so that the results achieved can run optimally. Collaboration is a process where stakeholders interact and negotiate, jointly creating a rule and structure that can regulate their relationships and ways of acting or deciding on issues that are brought up. By applying the concept of collaboration, tourism potentials will be more developed with various innovations. This research aims to find out who is involved in stakeholder collaboration for the development of Pandean tourism village. This research uses a qualitative method with a case study approach. The theory used is according to Calzada (2016). Data collection techniques used interviews, documentation, and observation. The results showed that stakeholder collaboration in the development of Pandean Tourism Village includes five actors who play a role, namely the government, business actors, the community or community, academics, and social media.* |
| **Keywords;** *collaboration, stakeholders, Pandean tourism village* |

1. **PENDAHULUAN**

Indonesia terdiri atas gugusan pulau-pulau sehingga semakin menambah peluang untuk menciptakan berbagai ciri khas berbeda di setiap daerah dalam mengembangkan sektor pariwisatanya (Vani et al., 2020). Jawa Timur banyak memiliki wisata yang sangat menarik dengan keindahan alam yang luar biasa dan memiliki beragam deretan gunung, lembah, laut, pantai, dan danau yang sangat menarik dan merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia. Pada saat ini wisata berbasis kearifan lokal adalah prioritas utama dalam promosi yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wisatawan datang ke Trenggalek dan potensi pengembangan objek wisata dengan aksen budaya melayu tidak dimiliki oleh daerah lain (Khusniyah, 2020).

Sektor pariwisata saat ini mendapat banyak perhatian dari pemerintah pusat dan daerah. Kesuksesan pembangunan pariwisata di daerah tidak hanya berhenti pada para pemangku kepentingan saja, melainkan harus bersinergi. Menurut pendapat Adrian Devine mengenai kolaborasi, saat ini kolaborasi adalah hal yang penting dalam sebuah sektor public. Hal ini dianggap penting karena dengan bekerja sama para pemangku kepentingan dapat duduk bersama dalam sebuah forum, membangun saling pengertian, terlibat dan bertanggung jawab atas kelangsungan pembangunan pariwisata. Kolaborasi antar stakeholder juga merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan demi mengedepankan kesejahteraan masyarakat (Kaha, 2015:3 dalam (Sitorus, 2020))

Salah satu kabupaten yang menawarkan pemandangan indah adalah Kabupaten Trenggalek. Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu wilayah di selatan provinsi Jawa Timur. Jenis wisata alam yang ada di Kabupaten Trenggalek khususnya Wisata Desa Pandean ini juga dilengkapi dengan jenis wisata alam seperti taman bermain untuk menarik pengunjung baik domestik maupun mancanegara (Maharani et al., 2022). Desa Pandean membutuhkan tenaga penggerak untuk mengelola industri pariwisata. Trenggalek merupakan sebuah kabupaten yang berada di selatan Provinsi Jawa Timur dengan kontur tanah didominasi oleh dataran tinggi. Adapun potensi alam yang dimiliki oleh Kabupaten Trenggalek meliputi pantai, bukit, goa, hutan mangrove, sungai,dan tebing. Berdasarkan RAPBN pada tahun 2021 menyatakan bahwa desa menjadi salah satu aspek yang diprioritaskan untuk dibentuk sebagai desa wisata. Dengan adanya potensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Trenggalek meluncurkan program Seratus Desa Wisata (Sadewa) dengan konsep mengambil potensi yang ada disetiap desa seperti wisata alam, seni, budaya, kearifan lokal, serta cerita desa setempat.

Desa wisata adalah salah satunya Penerapan pengembangan pariwisata kooperatif dan berkelanjutan. Dengan potensi kota yang unik bertujuan untuk menarik wisatawan Mengunjungi desa wisata. kerumunan Wisatawan mengunjungi desa wisata Ini dapat menawarkan keuntungan untuk masyarakat. Menunjukkan pentingnya Pengembangan industri pariwisata dan pembangunan desa dan pelaksanaannya diperlukan lebih banyak pemangku kepentingan yang terlibat. terkait dengan pembangunan desa. Terkait dengan pembangunan desa Pariwisata memiliki pemangku kepentingan internal dan eksternal. Pemangku kepentingan eksternal termasuk peneliti, swasta Media dll. Pemangku kepentingan internal Salah satunya adalah organisasi resmi pemerintah desa dan organisasi informal masyarakat pengelolaan desa wisata dengan sistem stakeholder bisa lebih efektif pengelolaan pariwisata dapat berkembang bila tersedia peran yang saling mendukung satu sama lain semua pemangku kepentingan.

Kolaborasi dan kerja sama antar aktor dalam pembangunan multi sektor penting dilakukan karena proses, tujuan dan tantangan-tantangan yang dihadapi akan semakin kompleks (Kelvin et al., 2022). Kolaborasi merupakan suatu proses dimana para stakeholders berinteraksi serta bernegosiasi, bersama-sama menciptakan suatu aturan dan struktur yang dapat mengatur hubungan mereka dan cara-cara bertindak atau memutuskan pada isu-isu yang dibawa (Publik et al., n.d.).

Thomson dan Perry (2006: 23) mengembangkan definisi kolaborasi sebagai proses dimana aktor yang memiliki wewenang otonom berinteraksi melalui negoisasi formal dan informal, bersama-sama menciptakan aturan dan struktur yang mengatur hubungan dan cara bertindak atau memberikan keputusan atas isu-isu yang membawa mereka dalam keharusan kebersamaan. Hal ini merupakan interaksi yang saling menguntungkan (Fairuza, 2017).

1. **METODE**

Penelitian tentang Kolaborasi pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di Desa Wisata Pandean ini menggunakan metode kualitatif. Alasan peneliti mengguanakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif memecahkan masalah dari sebuah isu atau gambaran kompleks yang di teliti, sesuai dengan kompleksitas objek yang diteliti yaitu peran dan kolaborasi stakeholder pariwisata di Pandean. Penelitian kualitatif ini akan membutuhkan sumber data serta peneliti berperan sebagai informan kunci yang akan mengumpulkan data-data di lapangan (Creswell:2016)**.**

Teknik pengumpulan data adalah proses penting dalam suatu penelitiankarena tujuan Utama penelitian adalah mendapatkan data yang andal. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), (Miles, Huberman dan Saldana:2014).

Kegiatan pengumpulan data primer akan dilakukan di Desa Wisata Trenggalek pada tahun 2023. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai publikasi terpercaya seperti majalah, surat kabar, surat kabar, dokumen resmi dan artikel lainnya dari seluruh internet. Kemudian semua data disusun dan disesuaikan dengan fokus penelitian ini, kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.  Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Calzada (2016) dalam Halibas dkk, (2017;62) (Wicaksana & Rachman, 2018) yang memuat lima variabel, diantaranya:

1. Pemerintah (*government*)
2. Pengusaha (*business*)
3. Akademisi (*academician*)
4. Masyarakat Madani (*civil society*)
5. Media Massa (*mass media*)
6. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Desa Wisata Pandean merupakan desa wisata yang berada di Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Desa Pandean Trenggalek merupakan salah satu desa wisata terbaik di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan masuknya nominasi Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif (Kemenparekraf) dalam Penghargaan 50 Desa Wisata Terbaik Indonesia (ADWI) 2022. Desa Pandean merupakan kawasan pegunungan dengan udara sejuk dan sungai dengan formasi bebatuan yang eksotik mengalir melewatinya. Perkembangan industri pariwisata saat ini membutuhkan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dari berbagai kalangan. Peran pemangku kepentingan sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya agar hasil yang dicapai dapat berjalan dengan maksimal.



*Gambar 1 Studi Lapangan Mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya*

*Ke Desa Wisata Pandean*

*Smber: Oleh Peneliti (2023)*

Daya tarik desa wisata Pandean meliputi keunikan, keontentikan (keaslian), produk wisata, homestay yang menganut system kearifan lokal, souvenir yang mengangkat tema kearifan local dan nilai ekonomis, toilet, dan CHSE (prokes dan Memiliki Perdes NO 3 Tahun 2018 Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup dan Kesehatan lingkungan).

Kolaborasi pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat di desa wisata Pandean merupakan ke dalam kategori kolaborasi penta-helix, karena di dalam pengembangan desa wisata tersebut ada 5 (lima) stakeholder yang berperan meliputi pemerintah, pengusaha, masyarakat, akademisi, dan media massa. Latar belakang munculnya konsep pentahelix dibangun dan dikembangkan dari dua model sebelumnya yaitu teori triple helix dan kemudian teori quadra helix yang melibatkan 4 (empat) aktor meliputi pemerintah, bisnis, akademisi, dan masyarakat sipil. Kemudian *stakeholder* konsep penta-helix disempurnakan menjadi lima (lima) yaitu media massa (Calzada, 2016). Seiring diskusi berlanjut, model penta-helix dikenal sebagai konsep ABCGM, meliputi akademisi, bisnis, komunitas atau masyarakat, pemerintah dan media. Kolaborasi dari lima (lima) pemangku kepentingan ini diharapkan dapat mengimplementasikan kebijakan yang didukung oleh berbagai sumber daya yang saling berinteraksi secara sinergis. Model penta-helix sangat berguna untuk memecahkan masalah *multi-stakeholder* ketika para pemangku kepentingan mewakili kepentingan yang berbeda di satu tempat.

Desa Pandean melalui Desa Wisata senantiasa menggalang kerjasama lintas sektor terkait untuk mendukung program Desa Wisata Pandean. Melalui dukungan lintas sektor Desa Pandean dapat memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan Desa Wisata. Penta-helix di Desa Pandean masih berjalan hingga sekarang. Berdasarkan Halibas, dkk, (2017:161) menyatakan bahwa penta-helix model dikembangkan dari konsep triple helix Etzkowitz and Leyesdorff ’s (2000) yang terdiri dari akademik, industri, dan pemerintah. Calzada, 2016 dalam Halibas dkk,2017;162 membagi penta helix model yang dikembangkan sebagai berikut: *social entrepreneurs, public, private, academe, civil society*. Berikut uraian kolaborasi penta-helix di desa wisata Pandean dan dikaitkan dengan pemilihan teori penelitian yaitu teori dari Calzada (2016) dalam Halibas dkk, (2017;62) (Wicaksana & Rachman, 2018):

1. Pemerintah dan Seluruh OPD

Pemerintah (*Government*) pada umumnya merupakan birokrasi dipandang sebagai agen administrasi yang paling bertanggungjawab dalam implementasi kebijakan baik di Negara maju maupun Negara berkembang (NSB). Pemerintah desa sampai tingkat Kabupaten bahkan Provinsi sudah melakukan kegiatan Kerjasama di Desa Pandean.

Dalam hal ini salah satu contoh peran pemerintah yaitu Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno yang mendorong pengembangan wisata river tubung di Desa Wisata Pandean, Trenggalek, Jawa Timur.

1. Akademisi

Akademisi (*Research Organization*) adalah lembaga lain yang sering terlibat dalam implementasi kebijakan. Banyak program implementasi kebijakan yang disebut sebagai *community development*.

Ada beberapa perguruan tinggi yang memang sudah melaksakan MOU (*Memorandum Of Understanding*) dengan desa wisata Pandean. Contoh akademisi meliputi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur (UPN), dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

1. Pelaku Usaha atau Badan Usaha

Badan usaha (*entrepreneur*) harus dimanfaatkan untuk pengembangan usaha guna mencapai tujuan usaha, seperti profit, people, planet, sustainability dan growth and development pada skala mikro, kecil, menengah dan besar. Sudah waktunya bagi pengusaha untuk menggunakan konsep yang dikembangkan oleh para ilmuwan dalam seminar dan diskusi.

Pelaku usaha juga sudah bayak yang memberikan CSR (*Corporate Social Responsibility*) kepada desa wisata Pandean. Kerjasama pelaku usaha UWEO dengan Desa Pandean, ASTRA Internasional, dan Bank JATIM.

1. Masyarakat atau Komunitas

Komunitas (*community*) adalah aktor lain yang berperan dalam suatu implementasi, kelompok atau komunitas. Pelaksanaannya terutama dilakukan oleh birokrasi, sehingga banyak kelompok masyarakat yang dapat mempengaruhi berbagai ketentuan pelaksanaan, seperti arahan atau perintah. Implementasi program tertentu menciptakan peluang untuk kegiatan kelompok yang dirancang untuk mereka.

Salah satu contoh yang bisa didapatkan dari hasil penelitian di Desa Wisata Pandea ialah kegiatan kedatangan kunjungan dari salah satu saluran televisi yaitu Jawa Timur Televisi (JTV) dan juga kunjungan dari pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA).

1. Media Massa

Media Massa (*Media*), merupakan penghubung penting antara negara dan masyarakat , perpaduan reporter pasif dan analis aktif memiliki tempat tersendiri dalam proses kebijakan publik untuk memberikan ruang bagi pemerintah dan masyarakat dalam memahami masalah sosial sekaligus untuk memecahkan permasalahan sosial tersebut. Media massa desa wisata Pandean dibagi terdiri 2 (dua) macam, yaitu:

1. Pengelolaan Konten Kreatif :FaceBook, Instagram, Youtube, dan Google Maps
2. Pengelolaan Digital : Brosur, Facheet, Stiker, Video, dan Peta desa

Desa wisata Pandean memiliki beberapa rencana pengembangan, meliputi:

1. Gerakan penguatan sapta pesona pariwisata

Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, baik dan kenangan adalah 7 (tujuh) unsur Sapta Pesona. Penerapan Sapta Pesona merupakan salah satu upaya untuk memberikan pelayanan prima kepada wisatawan, khususnya di desa wisata. Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan masyarakat yang terdiri dari kelompok sadar wisata, pemilik homestay dan pemerintah.

Sebuah desa wisata membutuhkan pelayanan prima karena desa wisata memiliki ciri khas yang dapat digunakan dalam perjalanan wisata yaitu budaya dan keindahan alam desa tersebut.

1. Penanaman bibit alpokat di lokasi edu wisata

Penyiapan perencanaan penanaman bibit pohon alpukat di Desa Pandean, Kabupaten Trenggalek. Bibit alpokat ini akan ditanam di lahan ekowisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dewi Arum Pulosari Desa Wisata Pandean.

1. Mendirikan bank sampah

Manfaat dari Program Bank Sampah itu sendiri adalah, mengurangi jumlah sampah di lingkungan masyarakat, menambah penghasilan bagi masyarakat, menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dan memupuk kesadaran diri masyarakat akan pentingnya menjaga dan menghargai lingkungan hidup.

1. Meningkatkan wisata edukasi dan *outbond* (ikm)

Wisata edukasi adalah suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Rodger, 1998 dalam (Ummah, 2018)).

Peningkatan wisata di Desa Wisata Pandean ini berupa wisata edukasi dan *outbond* (Tabuh Lesung, Terbang Elo, Karawitan, Ngundat Bengkeng, Angon Wedus, Umbah-Umbah, Unduh Ceplukan dan Sayur, Jelajah Desa, River Camp, dan destinasi wisata unggulan River Tubing)*.*

1. Membersihkan lingkungan secara periodic

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor terpenting bagi kehidupan yang bersih, sehat dan nyaman. Menjaga kebersihan lingkungan, tidak hanya diri kita sendiri tetapi juga masyarakat dan pemerintah. Seperti masalah pembuangan limbah yang tidak tepat, hal ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan. Kasus terkait kebersihan lingkungan yang selalu berdampak pada kesehatan masyarakat semakin meningkat setiap tahunnya. Masyarakat juga harus memperbaiki lingkungan dan mampu menyelenggarakan kegiatan pembangunan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya alam di kawasan desa wisata.

1. Meningkatkan SDM melaui pelatihan dan studi tiru

Pokdarwis menyelenggarakan kegiatan pelatihan tersebut bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Trenggalek dan Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur. Kegiatan pelatihan merupakan bagian dari kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat mitra yang sifatnya bervariasi sesuai dengan sebaran kelompok mitra yaitu pelatihan mitra *host family*, pelatihan juru masak. . mitra, yaitu memasak dan penyajian serta pelatihan mitra pemandu wisata, sedangkan mitra seni rata-rata menguasai seni pertunjukan yang ditampilkan (Kabupaten, 2023).

Studi tiru merupakan kegiatan yang terdiri dari kunjungan ke desa wisata yang telah berdiri sebelumnya dan dianggap lebih maju, dimana sistem pengelolaan yang ada akan dipelajari untuk disesuaikan dengan sistem pengelolaan yang ada di desa wisata desa Pandean. Kegiatan ini memudahkan para perintis atau pengembang desa wisata untuk mempelajari sistem pengelolaan desa wisata yang baik melalui desa wisata yang diakui maju dan direkomendasikan oleh Dinas Pariwisata untuk beradaptasi dengan wilayahnya.

1. Peningkatan ekonomi masyarakat melalui Pokdarwis

Sikap masyarakat sekitar sudah memiliki potensi lokal yang meliputi kreativitas yang tinggi, budaya gotong royong dan motivasi yang tinggi untuk belajar memimpin dan mengembangkan industri pariwisata (Maharani et al., 2022). Pokdarwis telah bersatu untuk menawarkan aspek-aspek wisata jadul, dengan menggunakan pekerja masyarakat lokal sebagai pemandu atau tour guide dan para pengunjung dapat membeli oleh-oleh Desa Wisata Pandean melalui UMKM yang telah dibangun oleh masyarakat.

Kebutuhan pengunjung, seperti transportasi ke tempat wisata, juga berperan sebagai masyarakat setempat yang menggunakan transportasi warga. Kelompok kepentingan telah berkumpul, sehingga minat pengunjung terhadap wisata alam kembali besar

1. **SIMPULAN**

Desa Wisata Pandean merupakan desa wisata yang berada di Kecamatan Dongko, Kabupaten Trenggalek. Desa Pandean Trenggalek merupakan salah satu desa wisata terbaik di Indonesia. Hal itu dibuktikan dengan masuknya nominasi Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif (Kemenparekraf) dalam Penghargaan 50 Desa Wisata Terbaik Indonesia (ADWI) 2022.

Kerjasama dalam kolaborasi Penta-helix di Desa Pandean masih berjalan hingga sekarang. *Pertama*, Pemerintah dan Seluruh OPD yang dimana pemerintah desa sampai tingkat Kabupaten bahkan Provinsi sudah melakukan kegiatan Kerjasama di Desa Pandean. *Kedua*, Akademisi contohmya yaitu ada beberapa perguruan tinggi yang memang sudah melaksakan MOU (*Memorandum Of Understanding*) dengan desa wisata Pandean. *Ketiga*, Pelaku Usaha yang dapat ditemui di Desa Wisata Pandean meliputi kerjasama pelaku usaha UWEO dengan Desa Pandean, ASTRA Internasional, dan Bank JATIM. *Keempat*, Masyarakat atau Komunitas meliputi kegiatan kedatangan kunjungan Jawa Timur Televisi (JTV) dan kunjungan dari pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). *Kelima*, Media Sosial yang dimiliki oleh desa wisata Pandean meliputi FaceBook, Instagram, Youtube, dan Google Maps, Brosur, Facheet, Stiker, Video, dan Peta desa.

Melalui Pokdarwis Dewi Arum Pulosari Desa Wisata Pandean, Desa Wisata Pandean memiliki beberapa program untuk pengembangan berkelanjutan diantaranya meliputi gerakan penguatan sapta pesona pariwisata, penanaman bibit alpokat di lokasi edu wisata, mendirikan bank sampah, meningkatkan wisata edukasi dan *outbond* (ikm), Membersihkan lingkungan secara periodic, meningkatkan SDM melaui pelatihan dan studi tiru, dan peningkatan ekonomi masyarakat melalui Pokdarwis.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fairuza, M. (2017). Kolaborasi antar Stakeholder dalam Pembangunan Inklusif pada Sektor Pariwisata ( Studi Kasus Wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi ). *Kebijakan Dan Manajemen Publik Volume*, *5*(3), 1–13.

Kabupaten, P. (2023). *J + PLUS : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Pendampingan Pengelolaan Desa Wisata Watu Kandang untuk Mengembangkan Potensi Lokal Wisata Alam Pendahuluan*. *12*(2), 67–79.

Kelvin, K., Widianingsih, I., & Buchari, R. A. (2022). Kolaborasi Model Penta Helix Dalam Mewujudkan Smart Village Pondok Ranji. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, *7*(November), 1–15. https://doi.org/10.33701/j-3p.v7i2.2587

Khusniyah. (2020). Implementasi Model Pentahelix Sebagai Landasan Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kediri (Studi Literatur). *Prosiding Seminar Nasional Kahuripan I Tahun 2020*, 159–163.

Maharani, T. S., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Peran pokdarwis dewi arum pulosari dalam peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata pandean berbasis bisnis kreatif. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *4*(10), 4581–4587. https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i10.1755

Publik, D. A., Ilmu, F., Politik, I., & Diponegoro, U. (n.d.). *1 , 2 , 3*.

Sitorus, N. I. B. (2020). Peran Dan Kolaborasi Stakeholder Pariwisata Dalam Mendukung Peningkatan Kunjungan Wisata Di Kawasan Danau Toba. *Jurnal Hospitality Dan Pariwisata*, *6*(2), 83–92. https://doi.org/10.30813/jhp.v6i2.2416

Ummah, I. (2018). *Bab II Peningkatan Kualitas Pelayanan Eduwisata dengan Menggunakan Metode Servqual (Service Quality) dan Model Kano (Studi Kasus : Taman Rekreasi Sengkaling UMM)*. 4–24.

Vani, R. V., Priscilia, S. O., & Adianto, A. (2020). Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, *8*(1), 63–70. https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361

Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). 済無No Title No Title No Title. In *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* (Vol. 3, Issue 1). https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf

Kabartrenggalek. (2022). Mengenal Desa Pandean Trenggalek, Salah Satu Desa Wisata Terbaik di Indonesia. Tersedia: https://kabartrenggalek.com/2022/08/mengenal-desa-pandean-trenggalek-salah-satu-desa-wisata-terbaik-di-indonesia.html. [Juli 2023].

Kemenparekraf. (2022). *Siaran Pers : Menparekraf Dorong Pengembangan Wisata River Tubing di Desa Wisata Pandean Jatim*. Tersedia: https://www.kemenparekraf.go.id/apresiasi-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif/siaran-pers-menparekraf-dorong-pengembangan-wisata-river-tubing-di-desa-wisata-pandean-jatim. [Juli 2023].

DisparKaltimProv. (2022). *Pentingnya Sapta Pesona Bagi Desa Wisata*. Tersedia: https://dispar.kaltimprov.go.id/2022/05/29/pentingnya-sapta-pesona-bagi-desa-wisata/. [Juli 2023].

Agustinus, Visitorus. (2023*). Menyiapkan 104 Bibit Alpukat Untuk Ditanam Di Lahan Ekowisata*. Tersedia: https://witness.tempo.co/article/detail/6204/menyiapkan-104-bibit-alpukat-untuk-ditanam-di-lahan-ekowisata.html. [Juli 2023].

DLHKProvBanten. (2016). *Program Bank Sampah*. Tersedia: https://dlhk.bantenprov.go.id/read/article/194/PROGRAM-BANK-SAMPAH.html#:~:text=Sedangkan%20manfaat%20dari%20Program%20Bank,menjaga%20dan%20menghargai%20lingkungan%20hidup. [Juli 2023].